

Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kedisiplinan Guru di MI Al-Wathoniyah Pebayuran Bekasi

Siti Humaeroh¹, Hinggil Permana²

^{1,2} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: khumaeroh1705@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berawal berasal peneliti melihat sikap guru terdapat yang kurang mendisiplin serta masih banyaknya guru yang selalu datang ke sekolah tidak sesuai dengan peraturan jam sekolah, masih banyaknya kelas kosong disaat jam pelajaran. Kedisiplinan sebagai titik permasalahannya. Kedisiplinan pengajar sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, Bila kedisiplinan pengajar efektif akan berpengaruh positif terhadap siswa begitu juga sebaliknya Jika kedisiplinan pengajar kurang baik akan berpengaruh negatif terhadap siswa. Disamping itu ada sosok yang menjadi model atau koordinator dalam berperan penting pada global pendidika yaitu kepala sekolah. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan guru pada sekolah MI Al-Wathoniyah pebayuran. dan buat mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan kedisiplinan guru di MI Al-Wathoniyah pebayuran. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif menggunakan memakai teknik pengumpulan data memakai teknik observasi, wawancara kepada sekolah dan dokumentasi lingkungan sekolah.

kata Kunci: Kedisiplinan Guru, Peran Ketua Sekolah.

Abstract

The background of this research stems from researchers seeing the attitude of teachers who are less disciplined and there are still many teachers who always come to school not in accordance with school hours regulations, there are still many empty classes during class hours. Discipline as the point of the problem. Teacher discipline is very influential on student discipline, if effective teacher discipline will have a positive effect on students and vice versa. If teacher discipline is not good, it will have a negative effect on students. Besides that, there is a figure who becomes a model or coordinator in playing an important role in global education, namely the principal. Therefore, this study aims to see firsthand how the role of the principal in implementing teacher discipline at the MI Al-Wathoniyah pebayuran school. and to find out the inhibiting and supporting factors in implementing teacher discipline at MI Al-Wathoniyah pebayuran. The type of research used is a type of qualitative research using data collection techniques using observation techniques, interviews with schools and documentation of the school environment.

Keywords: Teacher Discipline, The Role Of The School Principal

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tempat menimba ilmu bagi kita semua. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan juga sangat menentukan kualitas sumber daya manusia. peran strategi pendidikan melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan memiliki peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru yang profesional dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dalam pembelajarannya. Prestasi pendidikan sangat tergantung baik tidaknya dan kebijakan yang ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah adalah profesi profesional yang terdapat dalam organisasi sekolah, yang bertugas mengelola seluruh sumber daya sekolah dan

bekerjasama dengan guru atau guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidik di tingkat sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuannya. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki peran yang sangat krusial dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Salah satu kekuatan efektif yang menentukan keberhasilan suatu sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi penentu utama dinamika sekolah. Efektivitas kepemimpinan pendidikan tidak lepas dari asal muasal beberapa aspek yang membangun efektivitas kepemimpinan agar mutu pendidikan dapat tercapai. Kegagalan dan keberhasilan di sekolah banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang ingin ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sekolah yang disiplin dan teratur akan menghasilkan kondisi sekolah yang baik, nyaman, tentram dan tertib. Kata disiplin merupakan interpretasi yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "discipline" yang berarti latihan budi pekerti, budi pekerti serta upaya pembinaan dan pengendalian pola pikir dan budi pekerti yang dimaksudkan untuk membentuk ketaatan dan ketaatan pada perilaku tertib dan teratur. Disiplin merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap orang berupa mentaati peraturan dan menerapkan suatu sistem yang harus kita patuhi pada keputusan-keputusan tata tertib dan peraturan-peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk mentaati segala aturan dan prosedur yang berlaku.

Masalah disiplin guru menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah dalam tatanan sekolah yang akan selalu membangun proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, sekolah yang tidak disiplin akan jauh dari keselarasan dengan asal-usul sekolah yang disiplin. Pelanggaran yang terjadi dianggap biasa dan untuk memperbaiki situasi seperti itu tidak praktis. Hal yang diperlakukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya. Terutama kepala sekolah yang berperan sangat penting dalam mendisiplinkan guru. Guru sebagai garda depan pendidikan di negeri ini tentunya harus bekerja keras membentuk dan membawa peserta didik ke pintu gerbang kesuksesan dan kesuksesan, sehingga mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa dan membangun negeri ini dengan baik. Guru tentu tidak akan berhasil dengan baik jika alat pendidikan dan semua perantara pendidikan yang akan mengarahkannya dalam mendidik anak tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, sistem yang baik, kurikulum yang sempurna, suasana pendidikan yang aman, gaji yang memadai, dan kepala sekolah yang memimpin dengan bijak dan berorientasi pada kemajuan tentu sangat dibutuhkan oleh para pendidik.

METODE PENELITIAN

Pendidikan adalah tempat menimba ilmu bagi kita semua. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia. peran strategi pendidikan melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan memiliki peran dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara efektif, sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dalam pembelajarannya. Pencapaian tujuan sangat tergantung baik tidaknya dan kebijakan yang ditetapkan. kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah adalah pejabat profesional yang terdapat dalam organisasi sekolah, yang bertugas mengelola seluruh sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru, staf, dan pegawai lainnya dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah pemimpin pendidik di tingkat sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya proses pendidikan di sekolah dalam mencapai tujuannya. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin yang memiliki peran yang sangat krusial dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Salah satu kekuatan efektif yang menentukan keberhasilan suatu sekolah atau lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi penentu utama proses dinamika sekolah. Efektivitas kepemimpinan pendidikan tidak lepas dari asal muasal beberapa aspek yang

membangun efektivitas kepemimpinan agar mutu pendidikan dapat tercapai. Kegagalan dan keberhasilan di sekolah banyak dipengaruhi oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang ingin ditempuh sekolah menuju tujuannya.

Sekolah yang disiplin dan teratur akan menghasilkan kondisi sekolah yang baik, nyaman, tentram dan tertib. Kata disiplin merupakan interpretasi yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu "discipline" yang berarti latihan budi pekerti, budi pekerti serta upaya pembinaan dan pengendalian pola pikir dan budi pekerti yang dimaksudkan untuk membentuk ketaatan dan ketaatan pada perilaku yang tertib dan teratur. Disiplin merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh setiap orang berupa mentaati peraturan dan menerapkan suatu sistem yang harus kita patuhi pada keputusan-keputusan tata tertib dan peraturan-peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk mentaati segala aturan dan prosedur yang berlaku.

Masalah disiplin guru menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah di sekolah yang tertib yang akan selalu membangun proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak disiplin akan jauh dari keselarasan dengan asal usul sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap biasa dan untuk memperbaiki keadaan seperti itu tidaklah praktis. Hal yang diperlakukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya. Terutama kepala sekolah yang berperan sangat penting dalam mendisiplinkan guru. Guru sebagai garda depan pendidikan negeri ini tentunya harus bekerja keras untuk membentuk dan membawa peserta didik ke pintu gerbang keberhasilan dan keberhasilan, sehingga mampu mengangkat harkat dan martabat bangsa serta membangun negeri ini dengan baik. Guru tentu tidak akan berhasil dengan baik jika alat pendidikan dan semua perantara pendidikan yang akan mengarahkannya dalam mendidik anak tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, sistem yang baik, kurikulum yang sempurna, suasana pendidikan yang aman, gaji yang memadai, dan kepala sekolah yang memimpin dengan arif dan berorientasi pada kemajuan tentunya sangat dibutuhkan oleh para pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara melihat kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya disekolahnya buat mendisiplinkan guru. Bahkan capaian berhasil tidaknya suatu sekolah pada suatu persoalan disiplin sangat ketergantungan kepada kepala sekolah menjadi seorang pemimpin yang bertanggungjawab di lembaga pendidikannya. oleh sebab itu disiplin bisa bisa dipergunakan sebagai tolak ukur dan kepala sekolah bisa memiliki kebijakan yang lebih besar lagi dalam proses melaksanakan tugasnya menggunakan efektif.

Berdasarkan akibat yang sudah dipandang di penelitian di MI Al-Wathoniyah wacana kiprah kepala sekolah dalam mendisiplinkan pengajar di MI Al-Wathoniyah, temuan yang dikemukakan di bagian ini berdasarkan gambaran data yg diperoleh dilapangan. Penyajian temuan tadi buat menjawab pertanyaan peneliti sebagaimana yang sudah ditetapkan di bab pendahuluan. hasil penelitian tadi sesuai dengan fakta ada yakni sebagai berikut: ketua sekolah menjadi pelaksana pada dalam sekolah, menjadi perencana pada lingkungan sekolah, menjadi seseorang ahli pada pada sekolah, menjadi pelindung di pada sekolah, menjadi pemegang tanggung jawab pada memimpin sekolah, menjadi menjadi pencipta di lingkungan sekolah, serta menjadi wasit pada menjalankan tugas di sekolah. Kepala sekolah harus bisa mengupayakan supaya seluruh pengajar yang terdapat pada pada lingkungan sekolah selalu meningkatkan kemampuan serta tanggung jawab dalam melakukan kesejahteraan dan rasa kebersamaan buat mencapai suatu produktivitas kerja yang sesuai menggunakan yg sudah dipengaruhi. mirip yang telah dijelaskan sebelumnya, pada peran ketua sekolah dilihat masih sedikit kurang tegas dalam mendisiplinkan pengajar walaupun terlihat berasal kepala sekolah selalu berusaha pada mendisiplinkan pengajar di sekolah, tetapi masih banyak kekurangan yang perlu diperhatikan sebagai seseorang ketua sekolah, yakni berasal berbagai situasi dan kondisi. Dengan menggunakan demikian peran kepala sekolah yang diterapkan di MI Al-Wathoniyah pebayuran bekasi antara lain:

Kepala Sekolah Dalam Membangun Motivasi Kerja

Upaya membangun motivasi kerja akan memberikan dampak yang sangat positif bagi seluruh produktivitas organisasi dan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja bagi guru dan pegawai. Dengan adanya motivasi kerja yang tinggi serta dibarengi dengan kemampuan guru dan pegawai yang sangat memadai dapat memacu kinerja lembaga secara keseluruhan menjadi lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MI Al-Wathoniyah Pebayuran Bekasi, bahwa upaya membangun motivasi kerja bagi guru dan pegawai sekolah lainnya dilakukan dengan cara yang sederhana seperti memasukkan motivasi motivasi kerja yang ikhlas dan ikhlas, selalu berbicara secara pribadi untuk mengingatkan. , pentingnya memiliki sikap tanggung jawab dalam bekerja, menata tempat kerja dengan sebaik-baiknya agar lebih nyaman dan kondusif, memberikan reward atau penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kinerja baik agar termotivasi dan termotivasi untuk mampu melakukan kinerja yang baik. Sebagai kepala sekolah sangat penting untuk diperhatikan dalam membangun motivasi kerja sehingga dapat dengan mudah mencapai efektifitas dan efisiensi kerja, karena efektifitas dan efisiensi dalam bekerja akan mampu menghasilkan kualitas pendidikan yang terbaik bagi institusi. Berdasarkan pendapat di atas, sebagai kepala sekolah sangat penting untuk melakukan motivasi kerja agar bertanggung jawab terhadap tugas yang diamanatkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Herzberg dalam Robbins (2008)

bahwa jika ingin memotivasi bawahan untuk bekerja, kepala sekolah harus menggunakan faktor-faktor motivasi intrinsik yang terdiri dari tanggung jawab kerja, pengakuan, bahkan pengembangan potensi mereka sehingga mereka dapat berusaha bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai hasil kinerja terbaik. Upaya ini sebenarnya lebih ditujukan kepada guru dan pegawai sekolah lainnya untuk selalu berpegang teguh pada tanggung jawab yang diberikan, selain itu juga merupakan upaya kepala sekolah dalam mengingatkan bahwa tanggung jawab di tempat kerja merupakan kunci keberhasilan bagi kemajuan lembaga pendidikan yang ada.

Hal senada juga dikatakan oleh Ivana Kendratova (2009) dalam penelitiannya bahwa tanggung jawab akan mempengaruhi motivasi kerja, artinya keberhasilan motivasi kerja akan tercapai jika orang yang diberi tanggung jawab pekerjaan dapat memegang teguh amanahnya. Mencermati hasil uraian pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa upaya motivasi kerja sangat perlu diwujudkan bagi guru, serta pegawai sekolah lainnya. Upaya kepala sekolah ini tidak hanya meningkatkan kualitas kinerja guru yang ada, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang telah diberikan. Di sisi lain, motivasi kerja yang ada akan mampu mengembangkan potensi diri sehingga termotivasi dan termotivasi untuk melakukan kinerja yang terbaik dan berkualitas bagi lembaga pendidikan yang ada. Sehingga tidak menutup kemungkinan upaya membangun motivasi kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah akan menjadikan sekolah lebih berkualitas dan menarik bagi siswa yang akan belajar di dalamnya serta memberikan rasa nyaman dan tentram bagi guru dan pegawai sekolah lainnya dalam bekerja.

Kepala Sekolah Menjadi Perencana

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung sang wawancara dengan kepala sekolah peran kepala sekolah menjadi perencana buat menaikkan kedisiplinan pengajar pada kehadiran mengajar supaya bisa terwujud ketua sekolah sebaiknya perlu merencanakannya terlebih dahulu sebab setiap aktivitas kegiatan yang terdapat di sekolah wajib terdapat planning serta kesepakatan beserta serta wajib terdapat tahap yang wajib dilakukan dengan baik dan tidak ceroboh, begitu pula menggunakan upaya ketua sekolah dalam menaikkan kedisiplinan guru, dalam kegiatan apapun wajib ada perencanaan. Adapun proses perencanaan yang telah disepakati beserta dengan kepala sekolah MI Al-Wathoniyah pada menaikkan kedisiplinan guru yaitu kehadiran guru dalam mengajar, lalu menentukan atau menentukan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Adapun perencanaan yang dilakukan sang ketua sekolah antara lain menggunakan cara menghasilkan acara mirip dibawah ini:

1. Merencanakan peraturan disiplin kehadiran buat disepakati beserta bersama sanksinya,

2. Merencanakan jadwal sosialisasi serta pelatihan kedisiplinan.

Namun terkadang pada perencanaan tidak berjalan sinkron menggunakan apa yang dilaksanakan dikarenakan terjadi beberapa faktor terhadap pengajar pada MI Al-Wathoniyah yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

Kepala Sekolah Sebagai Pelaksana

"Dalam menjalankan peran kepala sekolah dalam menjalankannya dengan baik dan selalu hadir di sekolah tepat waktu dan menjadi yang pertama datang dan kembali pada jam kerja, dan jika ada kelas yang belum diisi oleh guru atau guru datang terlambat, kepala sekolah selalu mengambil alih lebih awal"

Seperti yang terjadi dalam wawancara dengan kepala sekolah, ia telah menjalankan tugasnya secara efektif sesuai dengan aturan yang ditetapkan dalam konvensi bersama. dalam hal ini kepala sekolah menjadi panutan bagi semua guru dalam menyampaikan nasehat dan pesan yang baik. kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru sesuai dengan observasi yang akan terjadi seiring dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap guru di MI Al-Wathoniyah sudah dilaksanakan dengan baik dan selaras dengan yang ada. ketentuan. Namun ketegasan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di sekolahnya masih jauh dari kata tegas, karena kepala sekolah masih belum berani mengambil keputusan yang tegas. namun dalam hal ini kepala sekolah selalu memberikan contoh dalam tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disepakati.

Menurut pengamatan yang diperoleh di lapangan, dalam menjalankan perannya atas nama guru-guru lain, kepala sekolah telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan. Misalnya, ketika wali kelas berhalangan hadir, kepala sekolah selalu mengambil alih kelas yang kosong. koordinator sekolah dalam menjalankan perannya sebagai kelompok yang dianggap sesuai dengan apa yang dilakukan, seperti data waktu yang tepat dalam hal ini memberikan teladan bagi guru dan staf lainnya. Selalu meraih dan mengisi jam-jam kosong ketika guru belum datang untuk mengisi kelas. yang menjadi inti dalam hal ini bagi kepala sekolah disini adalah bersikap tegas terhadap masalah ini kepada pihak sekolah yang masih sangat minim, karena merasa sedikit tidak enak dengan gurunya.

Mengawasi Antar Anggota – Anggota Grup

Berdasarkan akibat observasi dan diperkuat oleh wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kiprah kepala sekolah pada mengawasi antar anggota-anggota kelompok sudah berjalan secara efektif. Tetapi ketegasan kepala sekolah pada menjalankannya masih jauh, seperti kepala sekolah masih belum berani menegur guru pada penyampaian yang tegas oleh perannya. tetapi pada hal ini kepala sekolah sudah memberi cerminan dalam melaksanakan tugasnya sesuai menggunakan apa yg diperlukan dalam perencanaan yang telah ditetapkan dalam musyawarah bersama.

Kepala Sekolah Mewakili Kelompok

Berdasarkan observasi yang diambil pada menjalankan peranya mewakili kelompok, kepala sekolah sudah menjalankannya sesuai dengan apa yang diterapkan. contohnya saat pengajar kelas berhalangan hadir pada sekolah, kepala sekolah selalu menggantikan kelas yang kosong. ketua sekolah pada menjalankan kiprahnya menjadi grup yg sudah terbilang sesuai memakai apa dibutuhkan, seperti dataan sempurna ketika di hal ini memberi ilustrasi pada pengajar serta staf yang lainnya. yang sebagai poin krusial dalam hal tadi bagi kepala sekolah artinya wajib bertindak tegas pada masalah ini. Namun Kepada sekolah sangat minim sekali dalam bertindak tegas karena beliau masih menghargai guru tersebut.

Bertindak Menjadi Pemberi Ganjaran Serta Hukuman

"Sesuai dengan apa yang akan terjadi dengan wawancara dengan kepala sekolah terkait pemberian teguran, jika ada bapak atau ibu yang melanggar tata tertib yang telah diterapkan sebagai kepala sekolah, langkah awal yang dilakukan adalah memberikan teguran (peringatan). , kemudian yang kedua jika diberi peringatan juga tidak ada

perubahan, kepala sekolah berwenang melaporkan yang bersangkutan kepada pengawas madrasah, setelah itu pengawas madrasah akan menindaklanjuti ke kantor pusat.”

Peraturan yang sudah dilaksanakan sedemikian rupa namun dalam prosesnya belum dilaksanakan. Akibatnya dalam menjalankan perannya sebagai pemberi reward atau punishment belum maksimal. Di sini, ketegasan yang ia tampilkan belum terlihat, mungkin karena faktor gender di MI Al-Wathoniyah yang dipimpin oleh seorang perempuan. kecenderungan wanita untuk selalu mengutamakan perasaan, akibatnya mereka kurang tegas dalam mengambil tindakan. seperti insiden yang terjadi berulang kali oleh beberapa guru yang sering mengulang kesalahan yang sama dan cenderung monoton terus, seperti datangnya jam mengajar yang tidak sesuai dengan konvensi yang berlaku, kelas kosong pada saat jam pelajaran, walaupun hal ini tidak berlaku untuk semua kelas, itu memang terjadi. dalam kelas yang sama dan terjadi terus menerus. Namun sejauh ini penelitian tersebut belum menemukan langkah untuk fokus dan mengambil tindakan atas insiden yang terjadi. Peran kepala sekolah sebagai punishment di sini belum sepenuhnya dilaksanakan.

Kepala Sekolah Bertindak Sebagai Wasit

Sesuai hasil observasi di menjalankan kiprahnya sebagai seorang kepala sekolah 70 % sudah melaksanakan dalam menggunakan apa yang diperlukan, meskipun dalam menjalankan perannya kepala sekolah masih kurang pada hal ketegasan dalam memberikan hukuman. Itu semua tidak terlepas dari faktor-faktor yang terjadi seperti faktor genre. Ini menjadi faktor yang paling menghipnotis bagi kepala sekolah dalam memberi teguran terhadap perilaku seperti ini. Jika dibiarkan terus menerus akan berdampak bagi kepala sekolah dan peserta didik yang sedang menuntut ilmu.

Faktor Penghambat dan Solusi Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Kendala Dalam Menerapkan Kedisiplinan Pengajar Pada MI Al-Wathoniyah Pebayuran Bekasi

Faktor penghambat

Setiap individu sempurna memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda pada menjalankan hidupnya. Setiap proses tidak terlepas berasal faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tadi terdapat yang mendukung tetapi ada pula yang menghambat. tetapi pada penelitian ini penelitian hanya akan membahas faktor penghambat dan solusi pada mengatasinya.

Sesuai wawancara yang dilakukan peneliti beserta koordinator sekolah menggunakan yang akan terjadi sebagai berikut: “ faktor yang mensugesti yang pertama yang terjadi berasal bapak dan ibu guru (faktor keluarga) mampu datang asal anak,suami, istri,serta orang tua. semua itu bisa dimaklumi (diberi keringanan) namun dalam permasalahan ini guru tetap tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang guru. Mengingat sistem pengajaran pada MI Al-Wathoniyah Sudah berlaku kurikulum 2013 yang melibatkan guru kelas bukan guru mata pelajaran lagi”.

Sesuai wawancara serta observasi jua diketahui bahwa faktor yang mensugestikan kedisiplinan terdiri berasal keadaan keluarga, keadaan, sekolah,keadaan warga. Peneliti melihat bahwa faktor yang sangat terlihat pada penelitian ini merupakan faktor keadaan keluarga, seperti yang sudah dipaparkan penulis sebelumnya keluarga yaitu asal berasal segala kehidupan. Keluarga terkadang menjadi berasal kenyamanan sebagian orang akan tetapi tidak bagi mereka yang tidak menemukan ketenangan. keluarga merupakan lingkungan tempat beradaptasi pertama sebelum rakyat. Apa yang terjadi pada keluarga berdampak di kehidupan sosial seseorang mengingat keluarga merupakan lingkungan pertama.

Peneliti melihat bahwa yg terjadi di MI Al-Wathoniyah kepala sekolah menjadi seorang pemimpin di menerapkan kedisiplinan sudah mendekati sinkron menggunakan hukum yg sudah ditetapkan dan diterapkan pada sekolah. Sedangkan kedisiplinan pengajar sudah mendekati kata baik, hanya beberapa pengajar yang masih kurang kesadarannya pada menerapkan kedisiplinan individunya.

Solusi di mengatasi

Berdasarkan dampak wawancara dilakukan peneliti menjadi berikut : “solusi saya selama menjadi seorang kepala sekolah selalu menggunakan cara musyawarah dan bagaimana baiknya agar kita untuk bersama-sama mencari jalan keluarnya dalam menjalankan atau melaksanakan tugas yang telah diterapkan sebagai akibatnya mampu berjalan sesuai apa yang telah kita rencanakan”.

Memakai yang akan terjadi wawancara diatas peneliti mampu menyimpulkan bahwa pada MI Al-Wathoniyah menerapkan solusi dalam mengatasi faktor penghambat dan melakukan musyawarah bersama mencari jalan keluar sinkron dengan aturan yang yang sudah ditetapkan tanpa wajib melihat sebelah mata terhadap pihak yang bermasalah. Mengingat tugas seorang guru atau tenaga pendidik bukan hanya mengajar tetapi memiliki tugas yang sangat teliti pada menghasilkan karakter siswa, kepribadian yang baik buat siswa, prestasi yang semakin tinggi terhadap siswa, dan menghasilkan sikap yang baik untuk siswa. sebab yang dihadapi adalah makhluk hidup maka seorang guru wajib mengikuti secara aktif perkembangan berasal peserta didiknya, supaya menjadi anak yg berkembang secara utuh, baik jasmani juga rohaninya. seorang guru dikatakan tugasnya berakhir Jika seorang guru belum mencapai keberhasilan yang optimal. Keberhasilan yang optimal itu bila seseorang bisa mencapai suatu tujuan yang beliau harapkan dan berkualitas maka tugas seorang guru tidak semudah mirip realita selama ini. Sebenarnya guru mempunyai tanggung jawab yang berat pada saat anak sedang pada didik, sampai beliau dikatakan telah mampu berdikari secara fisik maupun mentalnya.

SIMPULAN

Seorang kepala sekolah adalah motor penggerak keberhasilan tujuan sekolah, Kepala sekolah harus mampu menggerakkan dengan baik dengan usaha yang optimal sehingga tujuan organisasi yang dipimpinya dapat tercapai dengan baik.

Peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan guru di MI Al-Wathoniyah yaitu kepala sekolah menjalankan perannya dengan pelaksanaan, perencanaan, seorang ahli, pelindung, pemegang tanggung jawab, sebagai pencipta, dan sebagai wasit di dala sebuah lembaga pendidikan. Memberi dampak yang positif dilingkungan sekolah MI Al-Wathoniyah.

Faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan guru di MI Al-Wathoniyah yakni keadaan keluarga. Keadaan keluarga menjadi faktor penghambat terbesar dalam menerapkan kedisiplinan guru di MI Al-Wathoniyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, Abdurrahmat. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Karwati, Euis, and Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Kundratova, I. *Motivating Sosial Workers: The Significant Faktors Affecting Practical Sosial Work*. Institute of Educology and Social Work, Faculty of Arts, University of Presov, 2009
- Moleong, Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Munir, Abdul. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Ratana, Sri, and Murtini. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : LAN, 2006.
- Robbins, Stephen, & Judge, T. A. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat, 2008
- Sugiyono. *Metodelogi Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Unaradjan, Dolet. *Manajemen Disiplin*. Jakarta : Grasindo, 2003.
- Usman, Husain. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers, 1995.